

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi Kurikulum Merdeka**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Strategi yang disusun dengan baik dan terencana dengan cermat siap untuk dilaksanakan pada waktunya. Setelah perencanaan dianggap tepat, langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Kegiatan, tindakan, prosedur, atau sistem merupakan hasil akhir dari implementasi. Ketika kita berbicara tentang mekanisme, kita mengacu pada fakta bahwa implementasi lebih dari sekadar tugas; ini adalah proses yang diatur dengan cermat yang mematuhi standar tertentu untuk mencapai tujuannya. (Agus Salim Salabi, 2022:3)

Akibatnya, kurikulum adalah objek berikutnya yang memengaruhi implementasi, bukan sebaliknya. Istilah "implementasi" sering digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan langkah-langkah yang diuraikan dalam suatu rencana. Sementara itu, "implementasi" berarti "proses pelaksanaan" atau "penerapan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut definisi sebelumnya, implementasi adalah proses penerapan peraturan dengan cara yang sesuai dengannya. Beberapa ahli sepakat tentang definisi "implementasi" berikut ini: pertama, ini adalah proses pelaksanaan rencana yang

dipikirkan dengan matang. Begitu rencana dianggap solid, implementasi dapat dimulai. Kedua, pemahaman umum adalah bahwa "implementasi" berarti "aplikasi" atau "pelaksanaan" dalam bentuk yang lebih sederhana. Sebagai sarana penilaian, Majone dan Wildavsky mengusulkan implementasi dalam Nurdin dan Usman.

"Implementasi merupakan perluasan dari kegiatan penyesuaian yang saling menguntungkan," kata Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman. Sebagai poin ketiga, Mc Laughin juga mengusulkan dalam Nurdin dan Usman gagasan implementasi sebagai suatu proses yang melibatkan penyesuaian timbal balik. Menurut Schubert, "implementasi adalah suatu sistem rekayasa" (Nurdin dan Usman,2022:50).

Semua penjelasan ini mengarah pada fakta bahwa istilah "implementasi" bergantung pada beberapa jenis tindakan sistemik, mekanisme, atau aktualitas tindakan. Istilah "mekanisme" mengacu pada fakta bahwa implementasi lebih dari sekadar tugas; ini adalah aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat sesuai dengan standar normatif tertentu untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, objek berikutnya, kurikulum, memengaruhi implementasi, bukan sebaliknya.

Implementasi pada dasarnya adalah proses atau tindakan yang mentransfer ide, konsep, rencana, atau harapan dari kurikulum desain tertulis ke implementasi aktual yang mengikuti desain. Istilah "implementasi" mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan ide, kebijakan, atau inovasi baru dalam praktik dengan cara yang memengaruhi keyakinan, nilai, dan tingkat keahlian orang. Operasionalisasi ide kurikulum, yang masih berpotensi (tertulis) untuk menjadi nyata dalam bentuk kegiatan pembelajaran, adalah penerapan atau pelaksanaan kurikulum. Ada hal-hal lain, terutama kurikulum, yang memengaruhi implementasi. Kurikulum dapat dilihat dalam dua cara: pertama, sebagai serangkaian mata pelajaran tertentu; dan kedua, sebagai program menyeluruh suatu sekolah.

## **2. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Menurut para ahli pendidikan, kurikulum secara langsung terkait dengan upaya untuk mengembangkan anak-anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Sanjaya winna, 2015:03) Salah satu aspek paling mendasar dari pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum yang dirancang dengan baik menentukan apakah kelas produktif atau tidak, apakah siswa mengingat informasi

atau tidak, dan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.( Tarpan suparman,2020:1)

Didesain untuk memberi siswa cukup kesempatan untuk mendalami ide dan mengasah keterampilan mereka, Kurikulum Independen menggabungkan berbagai pengalaman belajar intrakurikuler. Untuk menyesuaikan instruksi dengan keadaan dan bidang minat unik setiap siswa, para pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran. Konten penting dan pengembangan keterampilan siswa pada tingkat pendidikan mereka sendiri merupakan fokus utama kurikulum untuk pembelajaran mandiri.

Kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi merupakan hal yang sering terkandung dalam kurikulum independen. Ketika materi lebih terorganisasi, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk menyelidiki ide dan mengembangkan keterampilan mereka. Di masa mendatang, para pendidik akan memiliki lebih banyak keleluasaan untuk menyesuaikan pelajaran dengan minat dan kebutuhan unik setiap siswa dengan memilih dari berbagai sumber pengajaran.( Khoirurrijal dkk,2022:7). Pemerintah menetapkan topik-topik tertentu yang menjadi dasar kurikulum ini guna meningkatkan pencapaian profil mahasiswa Pancasila. Dalam hal ini, proyek tersebut tidak

relevan dengan materi kuliah karena tidak ditujukan untuk mencapai capaian pembelajaran tertentu.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Para pendidik dan instruktur harus menyadari tujuan-tujuan berikut dari kurikulum otonom:

1) Membangun Lingkungan Belajar yang Menarik

Lingkungan belajar yang menarik bagi instruktur dan siswa merupakan fokus utama dari kurikulum independen. Sejalan dengan cita-cita nasional, kurikulum ini menekankan pada pengajaran siswa untuk menjadi individu yang berwawasan luas. Mengejar Waktu yang Hilang dalam Belajar

2) Kurikulum otonom bertujuan

Antara lain, untuk mengejar ketertinggalan dalam pendidikan akibat epidemi COVID-19. Kurikulum ini dirancang dengan harapan bahwa pendidikan Indonesia dapat mengikuti model yang mirip dengan di negara-negara industri, di mana siswa diizinkan untuk mengejar bidang minat mereka sendiri.

3) Membina Potensi Siswa

Mewujudkan potensi penuh setiap siswa merupakan tujuan berikutnya dari program pembelajaran mandiri. Untuk memfasilitasi

pembelajaran yang lebih menyeluruh, kurikulum ini dirancang agar mudah dan dapat disesuaikan. Di sisi lain, kurikulum otonom difokuskan tahap demi tahap pada pengembangan kemampuan siswa dan mencakup konten yang diperlukan.

Diyakini bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan kurikulum otonom. Salah satu manfaat yang jelas adalah kurikulum ini lebih menekankan pada otonomi siswa. Selain itu, kurikulum ini menyederhanakan proses yang digunakan pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya.

c. Fungsi Kurikulum

Kurikulum memegang peranan penting. Untuk memfasilitasi proses pembelajaran, kurikulum berfungsi sebagai peta jalan bagi para pendidik. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi kepala sekolah saat mereka melakukan pengawasan. Sebagai sumber daya bagi para orang tua, kurikulum membantu anak-anak belajar bahkan saat mereka tidak berada di sekolah. Tujuan kurikulum adalah untuk menyediakan kerangka kerja bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain menyediakan kerangka kerja bagi siswa untuk diikuti, kurikulum memiliki enam tujuan penting: mempersiapkan, memilih, membedakan,

memodifikasi, mengintegrasikan, dan mendiagnosis  
(Khoirurrijal dkk, 2022:15).

#### d. Prinsip – Prinsip Kurikulum

Perjalanan pendidikan siswa dipetakan dalam kurikulum yang komprehensif, yang berfungsi sebagai cetak biru pendidikan. Ide, prinsip, fakta, dan metode pengajaran semuanya merupakan bagian dari kurikulum. Spesialis pendidikan, pengembang kurikulum, spesialis ilmiah, pebisnis, administrator sekolah, dan anggota masyarakat umum semuanya berkontribusi pada bentuk akhir kurikulum. Tujuan dari desain ini adalah untuk menyediakan peta jalan bagi pelaksana pendidikan untuk mengarahkan perkembangan siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan oleh siswa, keluarga mereka, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pelaksanaan dan penilaian kurikulum berlangsung di kelas. Tindakan di sana akan menghidupkan kurikulum dengan menguji semua ide, prinsip, nilai, informasi, metodologi, alat, dan bakat guru. Merupakan tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa ide, prinsip, dan komponen kurikulum diterapkan sepenuhnya. Keberhasilan atau kegagalan kurikulum bergantung pada instruktur. Meskipun dana dan infrastrukturnya terbatas, pendidik harus mengambil peran yang lebih proaktif dan imajinatif dalam membuat materi pelajaran.

Dalam membuat kurikulum, ada sejumlah konsep menyeluruh yang harus diikuti. Kita mulai dengan prinsip relevansi. Agar pendidikan menjadi relevan, tujuan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dengan kata lain, siswa harus dapat menggunakan apa yang mereka pelajari di dunia nyata. Ada dua jenis tangkapan layar relevansi: yang berfokus pada dunia luar dan yang berfokus pada dalam perusahaan.

Agar kurikulum dianggap relevan secara eksternal, tujuannya dalam hal konten dan metode pembelajaran harus selaras dengan persyaratan kebutuhan dan kemajuan masyarakat. Sebaliknya, relevansi eksternal mengacu pada seberapa baik konten, metodologi, dan tujuan penilaian kurikulum selaras satu sama lain. (Sabri saleh anwar,2010:4).

Kedua, harus ada ruang gerak dalam kurikulum, terutama dalam hal pelaksanaan aktual, menurut gagasan fleksibilitas. Gagasan dasarnya adalah bahwa berbagai jenis dan tingkat pendidikan memiliki tujuan yang berbeda dalam pikiran ketika mereka membuat kurikulum (Naniek&vivi ,2017:63).

Sistem khusus yang dapat memberikan pilihan dalam mencapai tujuannya harus menjadi bagian dari kurikulum. Konteks di mana kurikulum akan digunakan menentukan metodologi dan pendekatan yang harus digunakan dalam



pembuatannya. Memberikan siswa lebih banyak keleluasaan untuk memilih mata kuliah mereka sendiri dapat dilakukan dengan menyediakan lebih banyak mata kuliah. Program seperti sistem kredit semester, jurusan dan spesialisasi yang disesuaikan dengan siswa, dan program berbasis keterampilan hanyalah beberapa contoh.

Istilah "fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran" mengacu pada kebebasan yang dimiliki pendidik untuk membuat rencana pelajaran mereka sendiri sambil tetap mengikuti pedoman umum yang ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, pendidik diberi wewenang untuk membuat kurikulum yang selaras dengan minat, kebutuhan, siswa, dan konteks lembaga pendidikan masing-masing. Sebagai contoh, saat membuat kurikulum untuk mata pelajaran lokal. Mempertahankan pola yang konsisten merupakan pokok bahasan dari prinsip ketiga. Pembuatan kurikulum harus memastikan bahwa pengalaman belajar konsisten di seluruh tingkat kelas, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dan seterusnya, dan bahkan hingga pendidikan tinggi, sesuai dengan gagasan tentang kesinambungan. Guru dan pengembang kurikulum perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa siswa mempelajari materi secara efektif dalam kurikulum berbasis kesinambungan. (sunardi,2022:123)

Prinsip keempat, yaitu prinsip efisiensi, dapat diterapkan secara sederhana di lapangan. Oleh karena itu, teknik pendidikan yang berbasis pada kurikulum harus dapat disesuaikan dengan lokasi dan keadaan tertentu. Oleh karena itu, ketika menyusun kurikulum, pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konteks penerapannya. Meskipun hal-hal spesifik mungkin tidak diketahui, gambaran besarnya sangat penting. Hasil pengembangan kurikulum ini dapat dipraktikkan jika keadaan dan kondisi ini dipahami.

Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara ekonomis, sesuai keterampilan, dan efisien sesuai dengan konsep efisiensi, yang mencakup gagasan tidak mahal. Artinya, tingkat keterampilan relatif akan bervariasi di antara lokasi dan lembaga pendidikan (Sarkadi,2020:19).

Dalam hal prinsip kelima, kita memiliki efikasi. Keberhasilan kurikulum tetap harus diperhitungkan, meskipun harus mendasar, ekonomis, dan murah. Capaian kuantitatif dan kualitatif yang dihasilkan oleh pencantuman kurikulum ini. Perencanaan kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan tidak dapat dilakukan begitu saja. Dokumen kebijakan pendidikan juga merinci proses perencanaan dalam sektor pendidikan. Keberhasilan pendidikan berhubungan langsung dengan keberhasilan kurikulum.

e. Manfaat Kurikulum Merdeka

Salah satu keunggulan Kurikulum Belajar Mandiri adalah fleksibilitas yang diberikannya kepada seluruh bagian unit pendidikan, termasuk sekolah, guru, dan siswa. Salah satu program yang telah merevolusi sistem pendidikan Indonesia dikenal sebagai Kurikulum Mandiri. Nadiem Makarim mengklaim bahwa Kurikulum Mandiri memiliki potensi untuk merevolusi pendidikan di Indonesia dengan mengutamakan pembelajaran siswa.

## **B. Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu**

Ada cara normatif dan deskriptif untuk melihat kualitas. Dalam hal menetapkan standar, faktor internal dan eksternal diperhitungkan saat mengevaluasi kualitas. Manusia yang dididik dengan standar ideal adalah hasil akhir dari pendidikan berkualitas tinggi, yang ditentukan oleh kriteria intrinsik. Pendidikan, meskipun didasarkan pada standar eksternal, adalah alat untuk mengembangkan pekerja terampil.

Pendidikan berkualitas tinggi adalah pendidikan di mana siswa dipersiapkan untuk dan mencapai keberhasilan di dunia nyata, baik secara akademis maupun ekstrakurikuler, setelah menyelesaikan tingkat sekolah formal tertentu (Fautul & Muhammad, 2018:102).

Kualitas suatu produk dapat didefinisikan sebagai sejauh mana produk atau layanannya memenuhi atau melampaui harapan. Kualitas dapat didefinisikan dengan cara yang berbeda oleh orang yang berbeda berdasarkan perspektif dan persyaratan mereka, karena mencakup konsep konkret dan abstrak. Saat membahas pendidikan, istilah "kualitas" digunakan untuk menggambarkan metode pengajaran dan produk akhir. Beberapa faktor yang berkontribusi pada pendidikan berkualitas tinggi, termasuk materi pembelajaran (kognitif, emosional, dan psikomotorik), pendekatan pedagogis (yang berbeda berdasarkan kemampuan guru), ruang fisik (gedung dan halaman sekolah), dukungan administratif dan infrastruktur, dan lingkungan belajar yang positif.

Ketika kita berbicara tentang kualitas pendidikan, yang sebenarnya kita maksud adalah seberapa baik sekolah mampu menggunakan sumber daya mereka untuk membantu siswa belajar. Kualitas, sebagaimana berkaitan dengan pendidikan, mencakup ketiga tahap: masukan, proses, dan hasil, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Ketika kita berbicara tentang masukan yang masuk ke dalam penyediaan pendidikan berkualitas tinggi, kita mengacu pada hal-hal seperti guru, ruang kelas, buku, uang, dan teknologi.

Beberapa orang berpikir bahwa kualitas identik dengan pembelajaran, dan mereka berpendapat bahwa pembelajaran itu sendiri adalah faktor terpenting dalam menentukan kualitas. Memberikan perhatian dan pemantauan yang cermat terhadap proses tersebut sangat penting untuk mencapai kualitas. Metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui proses penerapan pendidikan.

## **2. Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Tujuan kami adalah untuk mengatasi kesulitan dan memastikan bahwa pendidikan kejuruan tetap relevan dengan kebutuhan dunia usaha, industri, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan telah didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (Murniati dkk,202:159).

Ada korelasi langsung antara seberapa baik hal-hal diajarkan dan apa yang diperoleh siswa dari pengalaman pendidikan. Seperti yang ditunjukkan dalam hadis, kualitas pembelajaran dilihat sebagai jumlah dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di banyak lingkungan, termasuk ruang kelas. Di sisi lain, nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran mereka adalah ukuran kualitas kegiatan pembelajaran yang mengarah padanya.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Siswa di ruang kelas seperti itu bukan hanya objek yang akan diberikan pengetahuan; melainkan, mereka adalah peserta dalam proses pembelajaran, yang secara aktif terlibat dalam kegiatan seperti bertanya, meneliti, memproses, menganalisis, mensintesis, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah.

Tiga bagian utama dari setiap proses komunikasi termasuk pembelajaran adalah pengirim (pendidik), penerima (siswa), dan pesan itu sendiri (materi pembelajaran). Materi pembelajaran dapat disusun dalam urutan yang logis atau berdasarkan pola dari yang mudah ke yang sulit atau dari yang mendasar ke yang rumit untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Sebagai seorang guru, Anda terlibat dalam praktik ini saat Anda menyiapkan tempat bagi siswa untuk belajar. Guru mempertimbangkan dengan saksama kebutuhan dan minat setiap siswa saat memilih, mengatur, dan menyajikan materi pelajaran; mereka juga berusaha membuat informasi tersebut serelevan mungkin dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang bermakna atau pembelajaran yang lengkap dan bermakna adalah nama yang diberikan untuk jenis pembelajaran ini. Pembelajaran dengan menghafal dan pembelajaran

dengan mendengarkan atau menerima keduanya merupakan metode pendidikan yang dapat diterima dengan sempurna. (Ibid:94)

### **3. Faktor Penghambat Mutu Pembelajaran**

Tidak diragukan lagi, alasan di balik infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai merupakan kendala utama bagi pendidikan dan pengajaran. Ini termasuk masalah kualitas guru, rencana pelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya, serta staf administrasi dan perpustakaan yang semuanya saling berhubungan dalam proses transfer pengetahuan. Masalahnya adalah sekolah sering mengeluhkan kesulitan dalam meningkatkan standar kualitas, meskipun input umumnya berstandar intelektual dan ekonomi yang rendah. Namun, kenyataannya tetap bahwa tidak ada satu komponen yang diperlukan untuk pendidikan; melainkan, itu adalah sebuah proses.

Untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tumbuh sesuai dengan misinya, lembaga tersebut harus terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Kekurangan dalam manajemen lembaga pendidikan dapat terwujud dalam beberapa cara. Prosedur untuk proses pembelajaran belum dilaksanakan secara memadai di tingkat proses. Ini termasuk tugas-tugas seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu alasan mengapa sekolah

menghasilkan lulusan dengan kualitas yang buruk adalah karena hal ini.

#### **4. Konsep Mutu Pembelajaran**

Perencanaan, metodologi, dan penilaian semuanya berkontribusi pada seberapa baik siswa belajar. Menurut hadis, kualitas pembelajaran didefinisikan sebagai keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar kelas. Di sisi lain, nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran mereka adalah ukuran kualitas kegiatan pembelajaran yang mengarah padanya. Menurut Pudji Muljono, ada lima aspek pembelajaran yang unggul: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) keberhasilan, (4) efisiensi, dan (5) produktivitas pembelajaran.

#### **5. Indikator Mutu Pembelajaran**

Ketiga faktor ini budaya belajar, dampak belajar, dan perilaku belajar membentuk dimensi mutu belajar. Belajar sebagai proses yang memungkinkan siswa untuk mencapai kompetensi tertentu, serta kapasitas untuk menumbuhkan sikap yang baik terhadap belajar, merupakan indikator perilaku belajar.

Sikap positif terhadap materi pelajaran, keakraban dengan komponen sistem pembelajaran, dan kompetensi dalam profesi pilihan seseorang merupakan tanda-tanda pengaruh belajar (Basuki wibawa,2016:303).



Jika semua aspek proses belajar dan hasilnya dipertimbangkan, gambaran yang dihasilkan adalah mutu belajar yang tinggi. Proses belajar dan keluarannya meliputi langkah-langkah berikut: perencanaan proses belajar, pelaksanaan proses belajar, penilaian proses belajar, dan pemantauan proses belajar.

#### 1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Sasaran pembelajaran, materi pengajaran, alokasi waktu, metodologi, kegiatan, evaluasi hasil, dan sumber daya merupakan komponen dari rencana pendidikan yang dikembangkan dengan baik. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi juga disertakan.

##### a) Rencana Ujian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didasarkan pada silabus, yang mencakup informasi tentang mata pelajaran atau topik utama kursus, keterampilan penting, materi kursus, kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu kelas, dan sumber daya pembelajaran yang tersedia.

##### b) Strategi Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dengan menggunakan kerangka acuan pembelajaran sebagai panduan, siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang

dirancang untuk membantu mereka memperoleh keterampilan dasar. Agar pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang mendukung partisipasi aktif, inspirasi, kesenangan, dan tantangan dengan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa setiap pendidik dalam unit tertentu diharuskan mengembangkan RPP yang komprehensif dan metodis. Setiap keterampilan dasar memiliki Rencana Implementasi Pembelajarannya sendiri yang dapat diterapkan dalam satu atau beberapa pertemuan. Setiap pertemuan, instruktur menyusun bagian dari Rencana Implementasi Pembelajaran berdasarkan jadwal unit. Komponen rencana implementasi pembelajaran

c) Mengidentifikasi Subjek

Kelas, semester, program keahlian, topik atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, dan unit pendidikan semuanya merupakan bagian dari identitas subjek.

d) Tolak Ukur Kompetensi

Mahasiswa diharuskan untuk menunjukkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan kemampuan subjek melalui penyelesaian setiap kelas atau semester sesuai dengan standar kompetensi subjek, yang berfungsi sebagai kualifikasi kemampuan minimal (Rizki Mardatila,2018:40-47).

e) Keterampilan Esensial

Untuk tujuan membuat indikator kompetensi pelajaran, "kompetensi dasar" mengacu pada serangkaian keterampilan yang harus dapat dilakukan oleh semua siswa yang mempelajari topik tertentu.

f) Mengukur Keberhasilan Kompetensi

Sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi topik, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diamati atau diukur yang menunjukkan penguasaan keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, seperti pengetahuan, sikap, dan kemampuan, digunakan untuk mengembangkan indikator pencapaian kompetensi.

- g) Sasaran Pembelajaran Sasaran pembelajaran menguraikan langkah-langkah yang diharapkan diambil siswa dan hasil yang harus mereka capai untuk memenuhi standar kompetensi dasar.
- h) Sesuai dengan pengembangan indikator keberhasilan kompetensi, materi pembelajaran disajikan dalam format poin-poin dan mencakup informasi, ide, prinsip, dan proses yang relevan (Rizki Mardatila,2018:40-47).
- i) Memprioritaskan Tugas Alokasi waktu didasarkan pada beban belajar dan persyaratan untuk memperoleh kompetensi dasar.
- j) Cara Belajar Agar siswa memperoleh keterampilan dasar atau memenuhi tolok ukur, pendidik menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal dan membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Keadaan individu siswa, sifat setiap indikator, dan kompetensi khusus subjek menginformasikan pemilihan pendekatan pembelajaran yang paling tepat.
- k) Proyek Pendidikan Halo! Temuan Fundamental Mengevaluasi Hasil

Pembelajaran Prosedur dan alat penilaian dimodifikasi untuk mencerminkan penanda pencapaian kompetensi dan untuk merujuk pada standar penilaian guna mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Standar kompetensi dan keterampilan dasar Materi Pendidikan, bersama dengan materi pengajaran, kegiatan belajar, dan indikator pencapaian kompetensi, menyediakan dasar untuk menentukan sumber daya belajar.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

### a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

#### a. Beban Kerja Minimal Guru

Persiapan pengajaran, penyampaian pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan siswa, serta serangkaian tanggung jawab lainnya merupakan bagian dari keseharian seorang guru.

#### b. Buku Teks Pelajaran

- 1) Menteri memutuskan buku teks mana yang akan digunakan di sekolah dan madrasah, kemudian komite yang bertanggung jawab untuk memilih

materi tersebut bertemu dengan guru untuk membahas preferensi mereka.

- 2) Beberapa alat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di luar buku teks meliputi buku panduan guru, buku referensi, materi pengayaan, dan buku teks itu sendiri.
- 3) Di kelas, siswa terbiasa memanfaatkan koleksi buku dan materi referensi lainnya dari perpustakaan sekolah atau madrasah.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) RPP diimplementasikan melalui implementasi pembelajaran.

Berikut ini beberapa hal yang menjadi bagian dari proses implementasi pembelajaran:

- a) Pendahuluan pertemuan pembelajaran merupakan kegiatan pertama, dan tujuannya adalah untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar dan memperhatikan sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pertemuan tersebut.

- b) Tugas dasar
- c) Memperoleh keterampilan dasar merupakan tujuan dari kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran dirancang agar menarik, merangsang, menghibur, dan menantang sehingga anak-anak termotivasi untuk terlibat secara aktif. Kegiatan tersebut juga memberi siswa cukup ruang untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan kemandirian mereka, dengan mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Eksplorasi, pengembangan, dan konfirmasi menjadi dasar pendekatan yang metodis dan sistematis ini.

## 2) Kegiatan penutup

Meringkas, menyimpulkan, menilai, merefleksikan, memberikan umpan balik, dan menindaklanjuti merupakan contoh tindakan penutup yang digunakan untuk menyimpulkan proses pembelajaran.

### 3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat kompetensi siswa; penilaian ini kemudian menjadi dasar bagi laporan kemajuan hasil pembelajaran dan membantu pendidik menyempurnakan metode pengajaran mereka. Observasi pekerjaan, pengukuran sikap, ujian tertulis dan lisan serta non-tes, portofolio, evaluasi diri, dan evaluasi hasil pekerjaan dalam bentuk tugas, proyek, atau produk merupakan bagian dari proses penilaian yang sistematis, konsisten, dan terjadwal. Standar Penilaian Pendidikan dan Pedoman Penilaian Kelompok Mata Pelajaran digunakan untuk tujuan mengevaluasi hasil pembelajaran. ( rizki mardatila,2018:40-47)

## **C. Hakikat IPS Di SMP**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

Ilmu Sosial (IPS) mencakup berbagai bidang akademik, termasuk studi budaya, politik, ekonomi, sejarah, geografi, dan hukum. Prinsip-prinsip realis membentuk landasan ilmu sosial, dan karakter interdisipliner fenomena sosial ditampilkan sepenuhnya. Apa yang sering disebut sebagai "studi sosial" dalam kurikulum sekolah diambil dari berbagai bidang



akademik, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial, antara lain.

Dalam pandangan Sumaatmadja, IPS tidak lebih dari serangkaian kelas yang diambil dari humaniora dan ilmu sosial untuk menganalisis masyarakat dari sudut pandang interdisipliner. Dengan demikian, penelitian IPS mencakup berbagai topik dengan memanfaatkan berbagai pendekatan interdisipliner, yang semuanya memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial manusia (Siska Yulia, 2016: 6-7).

Metode IPS dalam mengajarkan IPS di semua jenjang sekolah efektif, menurut Profesor Nu'man Soemantri. Dengan mengintegrasikan dan menggabungkan materi dari berbagai bidang ilmu sosial dan kehidupan sosial ke dalam pelajaran yang lebih mudah dipahami, tujuannya adalah untuk membuat topik ilmu sosial yang kompleks yang biasanya dipelajari di perguruan tinggi lebih mudah dipahami oleh siswa di sekolah dasar dan menengah (Hasanah, 2013: 4).

Tjokrodikarjo berpendapat bahwa bidang studi sosial merupakan contoh pendekatan interdisipliner terhadap ilmu sosial. Bidang ini mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk ekologi manusia, sosiologi, antropologi, studi budaya, psikologi, geografi, sejarah,

ekonomi, dan politik. Tujuan pendidikan studi sosial adalah untuk memberikan pengetahuan melalui konten yang menarik, tidak rumit, dan mudah dipahami (Eliana & Mardawani, 2021: 3).

Mengajarkan siswa tentang teori, konsep, dan prinsip yang menjadi tulang punggung kurikulum ilmu sosial didasarkan pada gagasan bahwa ide dan konsep ini sudah digunakan dalam bidang ilmu sosial. Karena merupakan versi ilmu sosial yang disederhanakan, siswa sekolah dasar di Indonesia diharuskan mengambil mata kuliah Ilmu Sosial. Oleh karena itu, IPS bukanlah ilmu sosial itu sendiri, yang secara umum didefinisikan sebagai semua disiplin akademis yang mempelajari manusia dalam hubungannya dengan satu sama lain atau masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, IPS bukanlah bidang studi yang berdiri sendiri, melainkan bidang yang menyeluruh yang mempelajari isu-isu dalam sejarah dan bidang ilmu sosial lainnya (Rosmalah, R,2012:42-50).

## **2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )**

Di Indonesia, siswa mengambil jurusan ilmu sosial untuk memperoleh pengetahuan, yang dapat diartikan sebagai kemampuan mengingat atau mengidentifikasi konsep atau temuan yang pernah ditemui sebelumnya dalam konteks yang sama. Pada akhirnya, tujuan pendidikan ilmu sosial adalah untuk menghasilkan warga

negara yang taat hukum, berpengetahuan luas, berempati, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia pada umumnya. Kehidupan intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individu adalah tiga pilar yang harus menjadi dasar pengembangan kurikulum ilmu sosial (Ahmad Pansari,2021:28).

- a) Di satu sisi, ada komponen intelektual, yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan prosesi dalam mengumpulkan pengetahuan, dan kemampuan komunikasi dalam konteks ilmu sosial.
- b) Di mana pun seseorang mengambil bagian dalam acara nasional dan komunitas, tujuan kehidupan sosial adalah untuk mengasah keterampilan seperti berkomunikasi dan membangun rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia (Ahmad Pansari,2021:30)
- c) Pemahaman dan sikap baik siswa terhadap aturan dan nilai-nilai masyarakat harus diimbangi dengan kehidupan mereka sendiri. Ketiga domain pendidikan ilmu sosial intelektual, sosial, dan individu dapat memperoleh manfaat dari uraian sebelumnya. Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan dapat membantu membentuk negara yang lebih

demokratis serta meningkatkan kualitas hidup semua warga negaranya.

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS Di SMP/Mts

Trianto mengidentifikasi ciri-ciri mata kuliah IPS yang ditawarkan di sekolah menengah pertama dan menengah atas sebagai berikut:

- a. Ilmu sosial mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk tetapi tidak terbatas pada: geopolitik, sejarah, ekonomi, hukum, politik, sosiologi, seni dan humaniora, dan agama.
- b. Disajikan dengan cara yang menjadikannya fokus utama, kerangka ilmiah sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi membentuk dasar kompetensi standar dan kompetensi dasar IPS.
- c. Konsep sebab akibat, teritorialitas, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, serta struktur, proses, dan masalah sosial, dapat diterapkan pada peristiwa dan perubahan yang dialami orang dalam kehidupan mereka, seperti halnya prinsip kompetensi dasar dan standar, yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, pemupukan persatuan, penegakan keadilan, dan penyediaan keamanan.
- d. Tujuan pengajaran tentang isu sosial kepada siswa adalah untuk membantu mereka memiliki pandangan

positif terhadap kehidupan dan tantangan yang mungkin mereka alami sebagai akibatnya.

Siswa dapat membangun kapasitas mereka untuk menerima dan mengingat informasi melalui pengalaman langsung yang diperoleh melalui pembelajaran terpadu. Proses pembelajaran akan lebih baik jika hubungan tambahan antara ide-ide konseptual terungkap melalui pengalaman belajar. Sebuah rencana akan dibentuk dari hubungan konseptual yang dipelajari dengan domain akademis yang berlaku. Demi perolehan informasi yang akurat dan komprehensif oleh siswa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Salah satu sumber daya yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran sebagai respons terhadap masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi adalah kurikulum. Karena kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pencapaian tujuan pendidikan kurikulum merupakan hal mendasar bagi proses pendidikan. Pengajaran dan pembelajaran tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya garis besar mata kuliah yang ditentukan.

Dua belas revisi kurikulum Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1947, yang berdampak pada banyak aspek sistem pendidikan negara ini. Mata kuliah baru tersebut

dimaksudkan Tidak ada alasan lain untuk penyesuaian ini selain untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Persyaratan masyarakat berkembang sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat, yang menyebabkan pergeseran kurikulum ini. Kurikulum 2013 (atau "K13") merupakan peningkatan dari pendahulunya, dan kurikulum otonom merupakan produk dari perubahan tersebut. K-13, kurikulum 2013–2014, merupakan peningkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbasis kompetensi tahun 2006–2007. Kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi merupakan hal yang sering terkandung dalam kurikulum independen. Ketika materi lebih terorganisasi, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk menyelidiki ide dan mengembangkan keterampilan mereka. Di masa mendatang, pendidik akan memiliki lebih banyak keleluasaan untuk menyesuaikan pelajaran dengan minat dan kebutuhan unik setiap siswa dengan memilih dari berbagai sumber daya pengajaran. Profil siswa Pancasila yang dikembangkan pemerintah dibangun berdasarkan tema-tema tertentu, dan kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mencapai profil tersebut. Karena tidak terkait dengan materi pelajaran, proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Relevan

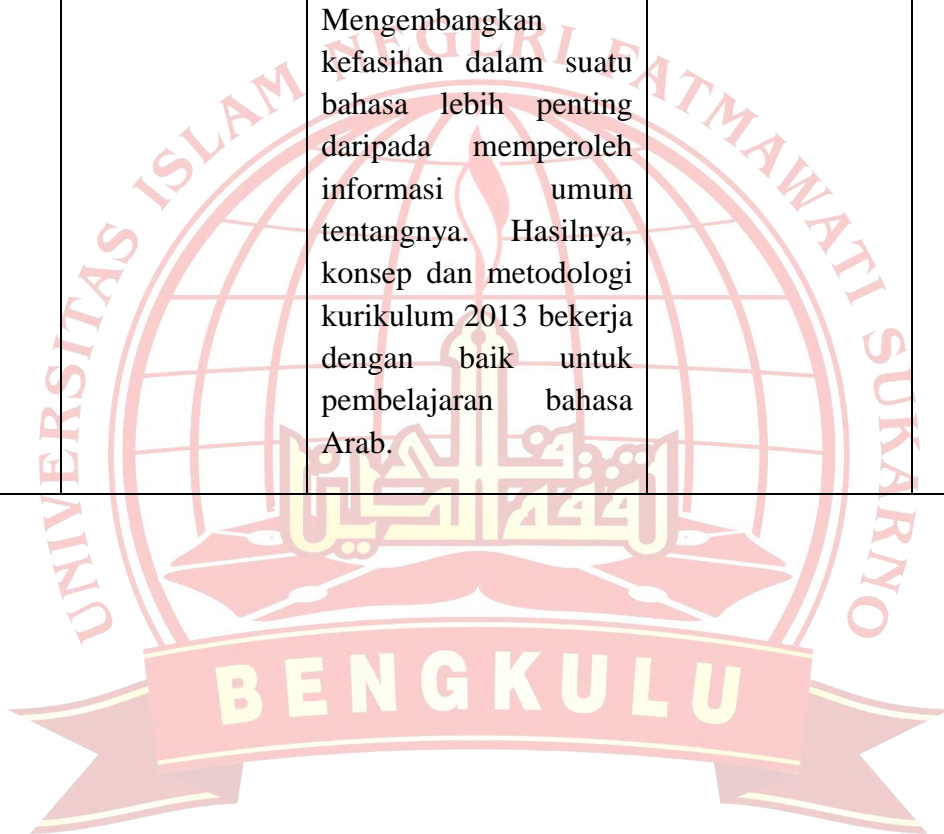
No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Taufik Iqbal, skripsi 2017 Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .	Temuan dari kajian Implementasi LQM SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung menghasilkan simpulan sebagai berikut: Pertama, penggunaan indikator dari teori Rusman oleh peneliti menunjukkan bahwa rencana pembelajaran di SMP 3 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik. Namun ada pula yang belum terlaksana karena sebagian pendidik belum membuat RPP dan silabus atau bahkan menggunakan media pembelajaran dan alat peraga. 2. Penerapan pembelajaran, inisiatif persiapan. Instruktur telah melakukan pekerjaan dengan baik dalam menggabungkan	Penelitian yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum.	a. tempat penelitian yang berbeda b. hasil yang didapat berbeda dengan hasil penelitian terdahulu c. penelitian terdahulu meneliti Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .sedangkan penelitian sekarang membahas tentang implementasi

		<p>tugas-tugas persiapan ke dalam pelajaran, tetapi peneliti menemukan bahwa di beberapa kelas, siswa bahkan tidak memulai dengan latihan. Tugas-tugas penting. Penulis kajian mengklaim bahwa ketidakefisienan kegiatan pembelajaran disebabkan oleh tidak adanya beberapa sub-indikator. Penggunaan latihan penutup yang efektif, bersama dengan ringkasan yang disediakan guru, umpan balik, dan tindak lanjut, memungkinkan siswa untuk sepenuhnya memahami konten yang disajikan.</p>		<p>kurikulum merdeka pada pelajaran IPS.</p>
2	<p>Nugrah, skripsi 2019, implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pemvelajaran bahasa arab</p>	<p>Metodologi, manajemen kelas, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi yang digunakan untuk mengajar bahasa Arab di MTs DDI Kanang semuanya sejalan dengan apa yang</p>	<p>Penelitian yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum.</p>	<p>a. tempat penelitian yang berbeda b. hasil yang didapat berbeda dengan hasil penelitian</p>



MTs Kanang Polman.	DDI KAB.	<p>digariskan dalam kurikulum 2013. Sikap, pengetahuan, dan kompetensi adalah tiga aspek yang membentuk proses pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan penilaian asli, yang merupakan pengukur yang dapat diandalkan untuk kemajuan siswa mereka menuju tujuan pembelajaran. Madrasah ini sangat sesuai dengan kurikulum 2013 karena lingkungan yang kondusif yang ditawarkannya. Pembelajaran bahasa Arab sangat terbantu oleh pembelajaran berbasis kompetensi yang merupakan bagian dari kurikulum 2013. Dengan menggunakan fitur-fitur pemerolehan bahasa Arab, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pengajaran bahasa Arab. Agar guru dapat membuat</p>	<p>terdahulu</p> <p>c. penelitian terdahulu meneliti implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa arab , sedangkan penelitian sekarang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran IPS.</p>
--------------------	----------	--	--

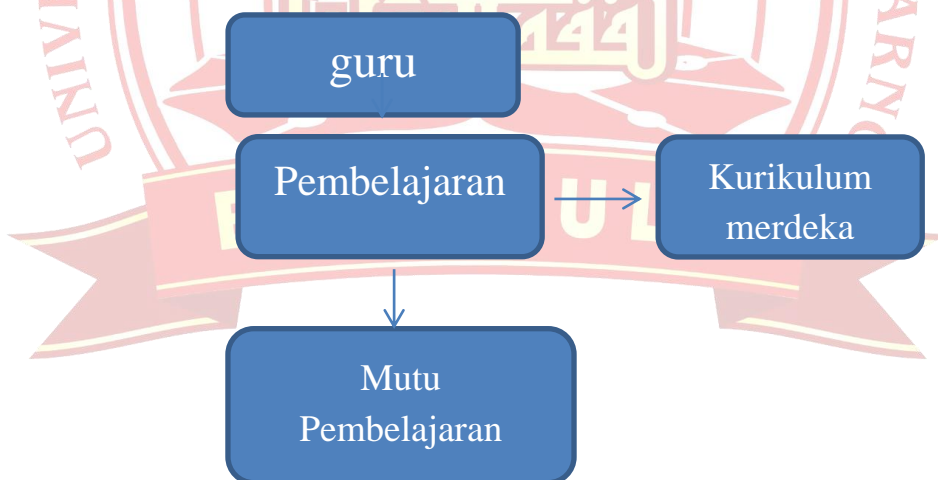
		<p>pelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa, fitur-fitur pemerolehan bahasa Arab mendapat cakupan yang luas. Mengembangkan kefasihan dalam suatu bahasa lebih penting daripada memperoleh informasi umum tentangnya. Hasilnya, konsep dan metodologi kurikulum 2013 bekerja dengan baik untuk pembelajaran bahasa Arab.</p>	
--	--	--	--



### E. Kerangka Berpikir

Secara teoritis, kerangka kerja yang solid akan memperjelas hubungan antara variabel penelitian. Oleh karena itu, penting untuk memperjelas hubungan antara kedua variabel dari sudut pandang teoritis. Langkah selanjutnya adalah menggunakan kerangka kerja sebagai landasan untuk mengembangkan hubungan antara faktor-faktor ini menjadi paradigma penelitian (Sugiyono,2018:91).

Kerangka berpikir, yang merupakan penjelasan menyeluruh tentang subjek utama penelitian, merinci pola hubungan yang koheren antara ide atau variabel. Biasanya, diagram atau skema akan digunakan untuk menampilkan kerangka kerja.



**bagan 2.2 Kerangka berpikir**